

## **DAMPAK KINERJA GURU DALAM *FORUM GROUP DISCUSSION* TERHADAP HASIL UJIAN AKHIR NASIONAL**

Rochmiyati

FKIP, Unila, Jalan PROF. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

e-mail : [rochmiyatiwardi@yahoo.co.id](mailto:rochmiyatiwardi@yahoo.co.id)

**Abstract: The Effect of Teachers Performance on FGD Team to the Achievement of UAN at The Primary School.** This study aims at developing and created of UAN instrument test which indicators based on BSNP, and the effect of performance teachers at Primary School which were work together on FGD Team to achievement scoring of UAN. This study is research and development was carried out in two phases: development, and implementation. Phase of development is development test as a product of FGD Team that were teachers on sixth grade Primary School and Supervisor as validation reviewer of product. Testing the validation of instrument test as a product on development phase is using content validity. Implementation phase is implementation of product test as instruments UAN to try out the students. The effectiveness validation for teachers performance was carried out by *Value-Added Modeling* (VAM). The results of research and development show that the product of instruments test which arranged by FGD Team were feasible to used for tryout of UAN. The result of analysis by *Value-Added Modeling* (VAM) show that performance of teachers at Primary School on FGD Team to achievement scoring of UAN are effective, indicate of the mean of achievement tests UAN and the ranking for all Primary School at every UPT Pendidikan Kecamatan are increased..

**Abstrak: Dampak Kinerja Guru guru dalam Forum Group Discussion (FGD) terhadap hasil Ujian Akhir Nasional di Sekolah Dasar.** Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan menyusun soal UAN berdasarkan indikator-indikator yang disusun oleh BSNP dan mengetahui dampak kinerja guru Sekolah Dasar yang bekerjasama dalam Tim FGD terhadap skor hasil Ujian Akhir Nasional (UAN). Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan melalui fase pengembangan dan fase penerapan. Fase pengembangan adalah pengembangan soal melalui *Forum Group Discussion* (FGD) guru kelas VI Sekolah Dasar dan satu orang Pengawas Sekolah sebagai *reviewer* validasi produk. Uji validasi soal produk pengembangan menggunakan validasi isi. Fase penerapan adalah penerapan produk soal sebagai instrumen latihan UAN siswa. Uji validasi efektifitas kinerja guru menggunakan *Value-Added Modeling* (VAM). Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa produk instrumen test UAN layak dapat digunakan untuk ujicoba UAN. Hasil analisis menggunakan *Value-Added Modeling* (VAM) menunjukkan bahwa kinerja guru melalui *Forum Group Discussion* (FGD) mempunyai dampak sangat efektif hal ini ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil UAN dan ranking semua SD pada setiap Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendidikan Kecamatan meningkat.

**Kata kunci :** dampak kinerja guru, FGD, hasil UAN.

## PENDAHULUAN

Istilah Ujian Nasional mengalami beberapa kali perubahan antara lain Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS), Ujian Nasional (UNAS), Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional (UASBN), dan Ujian Akhir Nasional (UAN). Ujian Akhir Nasional adalah salah satu bentuk asesmen pendidikan yang ditetapkan pemerintah sebagai sarana pengendalian mutu pendidikan secara nasional. Hasil ujian nasional merupakan output pendidikan bahan balikan (*feedback*) suatu proses pembelajaran dan pendidikan.

Implementasi ujian nasional secara klasik muncul persoalan yang berhubungan dengan administrasi penyelenggaraan karena keluasaan wilayah, penetapan batas kelulusan, persepsi masyarakat sebagai *stakeholders* penyelenggaraan pendidikan yang sangat beragam. Dekade terakhir muncul persoalan tuntutan hasil UAN menjadi beban psikologis guru kelas VI khususnya lebih berat, faktor tuntutan sekolah dan Kepala Sekolah sebagai sarana pencitraan sekolah tempat guru mengajar. Hal ini ditambah fenomena kebijakan politik otonomi daerah memasuki wilayah otonomi pendidikan. Tingkat kelulusan siswa menjadi hal yang penting untuk menunjukkan keberhasilan kinerja kepala daerah, yaitu sebagai sarana pencitraan pimpinan daerah. Hal ini memungkinkan ada sebagian hasil UAN tidak memberikan informasi yang sebenarnya.

Sehubungan dengan hal di atas penyelenggaraan Ujian Akhir Nasional yang bersifat sentralistik, ditunjukkan penyusunan indikator-indikator soal dan regulasi penyelenggaraan diatur oleh pusat, yaitu Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP). Lembaga ini menyusun indikator-indikator soal, membuat, menyusun, menerbitkan atau mencetak soal dan mendistribusikan secara nasional untuk semua satuan pendidikan. Khusus untuk

satuan pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI) berdasarkan indikator-indikator yang disusun BSNP, soal ujian dibuat dan disusun oleh tim penyusunan soal pusat dan tim penyusun soal daerah yang ditunjuk oleh Bidang Pendidikan Dasar, Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Propinsi. Soal UAN pada satuan tingkat Sekolah Dasar menjadi tidak sama antar daerah propinsi, meskipun disusun berdasarkan indikator-indikator yang sama.

Penetapan bahan ujian yang dituangkan kedalam indikator-indikator soal ujian disosialisasikan secara terbuka, dapat di *download* pada setiap awal persiapan untuk penyelenggaraan UAN. Indikator-indikator UAN sedini mungkin dapat dipelajari, karena disusun berdasarkan muatan kurikulum yang sudah diberikan dan dipelajari siswa. Misal mata pelajaran matematika yang selalu dianggap paling sulit, memuat operasi hitung menambah dan mengurangi, mengalikan dan membagi, dengan bentuk deret, bersusun, pecahan dan desimal, akar dan pangkat, ukuran waktu, berat dan panjang, perbandingan dan skala, bangun datar dan bangun ruang, olah data sederhana. Sebagian diimplementasikan pada soal yang bersifat kontekstual. Semua materi UAN sudah diberikan sejak siswa kelas III (tiga), termasuk kisi-kisi UAN mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Publikasi indikator-indikator dapat dipelajari guru dan ditransformasikan kepada siswa yang menempuh ujian diyakini berpengaruh kepada perolehan nilai murni UAN siswa. Hal ini dapat dilaksanakan dengan sengaja, sadar dan kerja keras guru didukung oleh kepala sekolah masing-masing. Apalagi jika guru mengkaji dan bekerjasama pada suatu Tim *Forum Group Discussion* (FGD) hasilnya tentu lebih baik. Jika guru melakukan kajian indikator-indikator UAN dan merumuskan dalam soal latihan UAN tentu menambah kinerja guru.

Pertanyaan yang muncul adalah apakah kinerja guru mempelajari dan menyusun instrumen tes/soal latihan UAN dalam Tim FGD berpengaruh pada perolehan nilai murni siswa dan berpengaruh pada posisi ranking SD di tingkat UPT Pendidikan Kecamatan?

Pemahaman UAN sebenarnya hanya sebagai salah satu bentuk asesmen. Premis dasar suatu esesmen pada suatu lembaga dipandang sebagai suatu gambaran refleksi nilai-nilai dari institusi tersebut, secara praktis esesmen menjadi dasar target dan tujuan dari pada pengembangan pendidikan (Astin,1993:4).Oleh karena itu semua orang yang terlibat dalam pendidikan mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan lembaga pendidikan agar lebih baik, dan selalu berusaha untuk mencapai reputasi yang berlandaskan pada gagasan/ide yang terbaik ditandai reputasi-reputasi terbaik secara akademik (Astin, 1993: 4-5). Semua orang yang mempunyai kepentingan terhadap pendidikan menjadi sangat wajar jika mengharapkan hasil pendidikan menjadi lebih baik.

Esesmen dapat dipahami sebagai salah satu fase proses evaluasi yaitu suatu proses memperoleh dan mendokumentasikan informasi variabel-variabel pribadi seseorang mengenai prestasi yang dicapai, ketrampilan dan kecakapan seseorang setelah mengikuti proses kegiatan tertentu. Huba & Freed (2000: 8) berpendapat bahwa asesmen adalah proses mencari dan mendiskusikan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber didalam tatanan pengembangan yang mendalam untuk memahami apa yang diketahui, dipahami, dan dapat dilakukan siswa berdasarkan pengetahuan mereka sebagai hasil kulminasi pengalaman dan proses belajar siswa sekaligus digunakan untuk pengembangan pembelajaran secara bertahap.

Sebagai proses memperoleh informasi, mengetahui apa yang diketahui, dipahami dan yang dapat dilakukan siswa dari hasil pengalaman pendidikan, untuk memperbaiki proses pendidiks dan pembelajaran selanjutnya. Esesmen pada hakekatnya proses memperoleh informasi dan dokumentasi siswa, oleh karena itu esesmen merupakan salah satu bagian daripada proses pembelajaran untuk mengetahui pencapaian penguasaan pengetahuan dan ketrampilan siswa. Esesmen sebagai salah satu bagian dalam proses evaluasi mempunyai peran penting dalam proses evaluasi pendidikan karena esesmen harus dapat memberikan informasi sebanyak mungkin yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan, serta upaya tindakan lanjutan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Secara operasional esesmen merupakan penggerak utama untuk memperoleh data atau informasi untuk suatu keputusan penting guna melakukan *judgment* hasil proses pembelajaran seseorang, termasuk dalam hal ini melalui UAN.

Belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi secara menetap pada diri seseorang sehingga diperoleh suatu kompetensi.Ada lima macam bentuk belajar menurut Gagne yakni (1) belajar responden, (2) belajar kontiguitas, (3) belajar operant, (4) belajar observasional, dan (5) belajar kognitif (Dahar,1989:12). Bruner (1966: 47) berpendapat bahwa belajar terdiri dari tiga proses, yaitu perolehan, mentransfer dan mengolah kembali Para ahli pendidikan lebih konsentrasi penelitian pada pengembangan bentuk belajar proses kognitif atau proses mental daripada bentuk-bentuk belajar yang lain. Henson dan Eller (1999: 244), tegas menyatakan bahwa pembelajaran merupakan kebutuhan pokok yang mendasar bagi proses kognitif.

Teori belajar proses kognitif dimaknai belajar merupakan pertemuan antara faktor-faktor internal siswa dan faktor-faktor eksternal siswa sehingga diperlukan cara dalam memadukan kedua faktor tersebut. Pembelajaran merupakan upaya mengoptimalkan potensi internal dan eksternal siswa. Cara-cara pengoptimalan itu dapat ditempuh antara lain dengan jalan: mengaktifkan motivasi, memberitahu tujuan-tujuan belajar, mengarahkan perhatian, merangsang ingatan, menyediakan bermacam bimbingan, melancarkan retensi, melancarkan transfer belajar dan pemberian umpan balik. Pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah: memulai dari sederhana ke yang kompleks, dari yang konkrit ke yang abstrak, dari umum ke khusus, dari yang sudah diketahui kepada yang belum diketahui, menggunakan prinsip induksi ke deduksi dan ditopang oleh penguatan terhadap obyek pengetahuan atau isi muatan pengetahuan yang dipelajari siswa.

Beberapa peneliti mencoba menjelaskan perbedaan antara isi pengetahuan dan isi pengetahuan yang dipelajari siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Ball, Lubienski dan Mewborn (2001: 17)., mereka mencontohkan matematika sebagai ilmu pengetahuan berbeda dengan matematika untuk kepentingan praktek pembelajaran Implikasinya guru harus dapat mengukur kemampuan dirinya apakah menguasai mata ajar yang diajarkan dan indikator pencapaian belajar yang harus dikuasai siswa sebagai bentuk refleksi kualitas pembelajaran (Hammond, Beery and Thoreson, 2001 : 57-77). Patut disimak bahwa penyebab dan efek berdekatan pada ruang dan waktu, penyebab akan direfleksikan pada efek, antara penyebab dan efek merupakan satu kesatuan yang bersifat *constant*, dan penyebab selalu menghasilkan efek (Hume dalam Gitomer, 2009: 4).

Berdasarkan pendapat di atas kemampuan guru menguasai mata ajar sebagai bentuk kinerja guru berpengaruh pada capaian belajar siswa, atau seberapa besar capaian belajar siswa, merefleksikan seberapa besar capaian penguasaan guru terhadap mata ajar yang harus diajarkan kepada siswa. Ahli evaluasi selalu menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan asesmen formatif dan asesmen sumatif adalah untuk mengetahui dan memperbaiki efektifitas kinerja guru mengajar. Mengetahui hasil asesmen dapat dimaknai untuk mengetahui kelemahan guru mengajar dan memperbaiki kualitas guru mengajar.

Upaya memperbaiki kualitas guru, antara lain pemerintah mendirikan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) di tiap propinsi, tempat melakukan pelatihan peningkatan mutu pendidik. Pemerintah juga melakukan kebijakan nasional seperti pemberian BOS, tunjangan sertifikasi guru, bahkan sebagai pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota ada yang memberikan Tunjangan Kesejahteraan Daerah (TKD) terhadap guru cukup besar. Sejauhmana tingkat efektifitas guru kelas VI dalam mengajar dan dampaknya terhadap UAN? Penelitian ini lebih menekankan pada intervensi peneliti kepada guru kelas VI melalui *Forum Group Discussion* (FGD) mengkaji dan menyusun soal latihan UAN berdasarkan indikator-indikator UAN yang diujikan.

Forum Discussion Group (FGD) sebagai forum kelompok diskusi yang anggotanya terdiri dari guru kelas VI mempunyai tujuan bersama untuk meningkatkan capaian belajar siswa dalam UAN. Kelompok diskusi melakukan proses evaluasi reflektif, kajian tujuan UAN, menelaah indikator-indikator UAN bahan pijakan penyusunan soal UAN, mengidentifikasi strategi belajar siswa

dan memprediksi out put UAN yang diharapkan. Kinerja guru dalam kelompok diskusi ini ,memnggambarkan keinginan keras guru untuk menghasilkan out put UAN yang dapat dibanggakan. Sejauhmana efektifitas guru dapat dilihat dari hasil UAN yang dicapai siswa.

Menganalisis efektifitas guru dalam mengajar didefinisikan kemampuan guru untuk membangun meningkatkan kinerja siswa dalam belajar (Lazer dalam Gitomer, 2009: 154). Analisis yang diajukan Stepen Lazer adalah *Value-Added Modelling (VAM)*, antara lain dapat dilihat dari kinerja guru yang baik, yaitu dilihat dari rata-rata kemajuan siswa belajar, berdasarkan standar pengukuran yang ditentukan (Gitomer, 2009 : 155). Harris dalam Gitomer (2009:110) menyatakan indikasi efektifitas guru dapat dinyatakan dengan katagori positif/ signifikan dan negatif/tidak signifikan. Artinya apakah ada nilai tambah pada sisswa setelah guru melakukan penyusunan pengembangan soal ujian berdasarkan indikator-indikator UAN dan menjadi bahan latihan/try-out bagi siswa yang akan mengikuti UAN. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kinerja guru yang bekerjasama dalam Tim FGD terhadap perolehan nilai siswa Sekolah Dasar dan dampaknya terhadap ranking posisi sekolah di unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendidikan tingkat Kecamatan. Jika ada peningkatan perolehan nilai siswa dan posisi ranking SD di UPT Pendidikan tingkat Kecamatan maknanya bahwa kinerja guru yang bekerjasama dalam Tim FGD mempunyai dampak positif terhadap hasil UAN Sekolah Dasar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan melalui *Forum Group Discussion (FGD)* yang melibatkan guru kelas VII Sekolah Dasar dan Pengawas Sekolah. Adapun guru yang dilibatkan

berasal dari sekolah yang mempunyai prestasi hasil UAN yang kurang. Rangkaian kegiatan penelitian mencakup proses pengembangan konseptual, *review* ahli, sehingga diperoleh model soal tes untuk ujicoba di kelas. Uji model menggunakan pendekatan evaluasi VAM (*Value Added Modeling*), yaitu mengevaluasi efektifitas guru sebelum dan sesudah memberi pelatihan model soal yang disusun guru dalam Tim FGD. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk soal tes sebagai contoh instrumen asesmen yang digunakan pada UAN sebagai bahan latihan/try-out UAN. Model pengembangan mengacu pada Cennamo dan Kalk (2005: 6) yang dikenal 5 (lima) fase pengembangan yakni:

- a. Fase definisi (*define*), pada fase ini tim FGD memulai menentukan lingkup kegiatan, hasil yang diharapkan, jadwal dan kemungkinan - kemungkinan untuk penyajiannya.
- b. Fase perancangan (*design*), membahas secara garis besar perencanaan yang akan menghasilkan pola dasar struktur asesmen berdasarkan indikator-indikator soal UAN, dan produk yang dihasilkan.
- c. Fase peragaan (*demonstrate*), merupakan kelanjutan untuk mengembangkan spesifikasi produk model soal UAN, setelah divalidasi oleh tim review pengawas dan peneliti, diujicobakan ;atihan UAN pada siswa.
- d. Fase pengembangan (*develop*), adalah fase menganalisis pokok soal yang masih menjadi maslah dan yang perlu dilakukan pendalaman oleh siswa, diikuti penyusunan model soal baru dengan mempertimbangkan hasil analisis bersama pada forum FGD.
- e. Fase penyajian (*deliver*), merupakan fase lanjutan untuk menyampaikan hasil analisis pokok soal yang perlu penguatan kepada siswa untuk menghadapi UAN, dan ujicoba ulang berdasarkan model soal baru yang disusun guru yang telah divalidasi oleh Tim FGD.

Implementasi dari fase-fase itu dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua tahap pengembangan, yaitu tahap pengembangan model, soal dan tahap penerapan model soal. Penelitian ini melibatkan guru kelas VI yang terdiri dari 2 SD di Kabupaten Gunungkidul, 2 SD di Kabupaten Sleman, dan 2 SD di Kabupaten Kulon Progo. Identifikasi SD yang dilibatkan berdasarkan hasil UAN sebelumnya menunjukkan hasil yang rendah dibandingkan SD lainnya di tingkat kecamatan. Sebagaimana diketahui hasil UAN di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul sebagian besar menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, sedangkan untuk di ketiga kabupaten lainnya kurang memuaskan, apalagi di Kabupaten Gunungkidul.

Adapun yang dimaksud Sekolah Dasar yang dimaksud adalah SD Negeri Cuwelo 1 Semanu pada posisi ke 19 dari 36 SD di tingkat UPT, SD Negeri Planjan, Saptosari, pada posisi 23 dari 34 SD di tingkat UPT, dari kabupaten Gunungkidul, SD Negeri Rejodani, Ngaglik pada posisi 9 dari 34 SD di tingkat UPT, dan SD Negeri Brongkol pada posisi 22 dari 36 di tingkat UPT Godean, dari Kabupaten Sleman, SD Negeri Sukaraja, Nanggulan pada posisi 5 di tingkat UPT dari 33 SD dan SD Negeri Sukareno, Sentolo pada posisi 30 dari 32 SD di tingkat UPT Sentolo, dari Kabupaten Kulon Progo.

Uji validasi instrumen tes atau soal mengacu kepada pendapat Lee J. Cronbach (Robert L. Thorndike, 1971: 443-446) bahwa ada tiga jenis uji validasi yaitu validitas isi, validitas kriteria, dan validitas konstruk. Uji validasi dilakukan validasi isi berkaitan dengan masalah ranah kecakapan yang hendak diukur/diukur dalam UAN yaitu ranah kognitif mengacu kepada indikator-indikator soal yang disusun BSNP.

Pada tahap ini pengembangan konseptual soal berdasarkan indikator-indikator Soal UAN, kajian *literature* dan melakukan penyusunan soal mata pelajaran yang diujikan yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Validasi soal dilakukan secara bersama-sama dengan Pengawas Sekolah dan peneliti, jika dinyatakan baik dan layak diujikan setelah ada revisi dari segi isi, bahasa dan struktur penyusunan soal maka produk tes/soal bisa digunakan untuk *try-out* UAN.

Analisis penelitian menggunakan *Value-Added Modelling* (VAM), yaitu untuk menganalisis efektifitas kinerja guru dengan cara menganalisis kemajuan siswa belajar yang diuji dengan UAN berdasarkan standar kelulusan yang ditentukan. Standar efektifitas berdasarkan pada perbandingan pencapaian skor kelulusan antar sekolah pada suatu UPT Pendidikan di tingkat Kecamatan. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan ujicoba soal yang disusun Tim FGD. Kedua seberapa besar perubahan ranking perolehan nilai UAN pada setiap Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendidikan Kecamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengembangkan model instrumen tes/soal UAN sebagai produk pengembangan yang akan diimplementasi pada fase *tryout* UAN di SD, Adapun instrumen tes/soal UAN dikembangkan berlandaskan indikator-indikator soal UAN yang disusun BSNP. Perangkat instrumen tes/soal UAN yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah rancangan perangkat soal UAN untuk latihan UAN siswa SD. Perangkat instrumen tes/soal UAN terdiri dari tiga seri soal mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Instrumen soal yang sudah disusun dilakukan validasi terlebih dahulu sebelum digunakan untuk latihan *try-out* UAN.

Proses validasi dipandu peneliti diikuti semua anggota Tim FGD bersama Pengawas Sekolah. Validasi dilakukan terhadap cakupan isi apakah sudah sesuai dengan indikator UAN. Bahasa yang digunakan apakah sudah menggunakan bahasa yang baku dan ejaan yang benar. Struktur teknis penulisan soal apakah sesuai dengan standar soal yang mudah, sedang dan sulit dengan perbandingan 25% mudah, 50% sedang dan 15% sulit sesuai dengan standar yang ditentukan.

Cakupan isi mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari pertanyaan apa, siapa, dimana, bagaimana, dan isi paragraf dari suatu bacaan. Latar penggalan cerita, amanat dan pelaku cerita. Mengisi percakapan yang kosong. Mengisi Daftar Pribadi Siswa. Tanda baca, kata depan dan kata sambung, dan penggunaannya yang tepat. Menggabungkan kalimat. Membaca petunjuk. Anonim dan sinonim. Menggunakan kata kerja. Menyusun kalimat dalam satu paragraf. Isi laporan dan isi paragraf. Penggunaan huruf kapital. Pantun dan puisi. Pesan dan amanat dalam pantun, puisi, cerita, pengumuman dan pidato. Menjelaskan dan mendeskripsikan gambar.

Cakupan isi mata pelajaran matematika terdiri dari operasi hitung menambah, mengurangi, membagi dan mengalikan. Pecahan dan desimal. KPK dan FPB. Perbandingan dan skala. Akar dan pangkat. Ukuran waktu, panjang, berat. Luas bangun datar dan isi bangun ruang. Membaca grafik, data dalam gambar dan modulus.

Cakupan isi IPA meliputi ciri tumbuhan, pengelompokan binatang dan tumbuhan berdasar berkembang biak. Manfaat hewan bagi manusia. Perlindungan terhadap tumbuhan dan satwa langka. Hubungan simbiosis dan rantai makanan. Ciri dan fungsi daun, batang atau akar. Bentuk dan fungsi cakar. Rangka manusia, bagian indera, pernafasan, pencernaan dan

peredaran darah. Fotosintesis, vitamin, kekurangan vitamin. Konduktor dan isolator. Energi, cahaya dan gaya. Sadar lingkungan. Macam-macam planet. Gerhana matahari dan gerhana bulan.

Hasil validasi dinyatakan baik dengan revisi pada penggunaan bahasa supaya lebih sederhana dan suku kata yang tepat, dan struktur jawaban soal pada mata pelajaran matematika besaran angka harus harus berurutan dari yang kecil kepada yang besar. Bahasa Indonesia bagian bacaan berita supaya menggunakan surat kabar lokal yang menggunakan bahasa sederhana dan menggunakan tata bahasa baku. Soal IPA tanda petunjuk pada gambar harus jelas dan tepat sehingga tidak menimbulkan keraguan pada siswa. Setelah melakukan revisi produk soal pertama digunakan dan dilakukan fase implementasi atau *try-out* UAN dengan menggunakan soal/tes produk Tim FGD pada SD masing-masing.

Hasil tes setiap *try-out* diadministrasi oleh guru masing-masing untuk diketahui, diidentifikasi dan dianalisis untuk perbaikan pada tahap berikutnya. Data hasil fase implementasi soal yang disusun Tim FGD dianalisis item-item soal yang mempunyai tingkat kesalahan paling banyak dilakukan oleh siswa, diidentifikasi dan dianalisis Tim FGD untuk bahan perbaikan belajar siswa. Produk soal pengembangan terdiri dari tiga seri soal yang diberikan secara berulang dengan tiga kali perlakuan.

Hasil identifikasi dan analisis pekerjaan siswa yang salah menjawab pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada isi paragraf, penggunaan tanda seru, kata depan, kata sambung, menggabungkan kalimat, membaca petunjuk, isi paragraf dan isi pidato.

Hasil identifikasi dan analisis pekerjaan siswa salah menjawab mata pelajaran Matematika secara konsep pada akar dan kwadrat, menghitung panjang, luas

dan isi terutama pada soal implementasi konsep pada item resbyang bersifat memecahkan masalah, kontekstual kehidupan sehari yang disajikan dalam satu atau dua kalimat.

Hasil identifikasi dan analisis pekerjaan siswa salah menjawab mata pelajaran IPA. Bagan rangka manusia, indera, pernafasan, pencernaan dan peredaran darah. Cahaya dan gaya. Gerhana matahari dan gerhana bulan.

Hasil identifikasi kesalahan siswa dalam mengerjakan soal didiskusikan pada Tim FGD, dianalisis apakah karena penguasaan materi ujian siswa yang masih kurang atau faktor kesalahan administrasi penulisan soal. Hasil konfirmasi masing-masing guru diketahui disebabkan oleh sebagian karena siswa tidak menguasai materi ujian dan sebagian karena soal tidak dapat dipahami siswa dari segi bahasa.

Hasil identifikasi dan analisis *tryout* untuk perbaikan soal *try-out* kedua, dengan nterlebih dahulu siswa diberi penekanan konsep pada item soal yang tidak dimengerti oleh siswa. Pada *try-out* kedua hasilnya lebih baik daripada *try-out* pertama, begitu juga pada *try-out* ketiga hasilnya lebih baik dari *try-out* kedua.

Efektifitas kinerja guru dalam Tim FGD dengan asumsi, jika hasil UAN setelah siswa setelah diberi latihan soal/*tryout* dengan instrumen produk pengembangan dan penyusunan guru dalam TIM FGD lebih baik dibandingkan dengan hasil UAN siswa tahun sebelumnya dengan tanpa latihan soal produk penyusunan guru. Kedua, berdasarkan hasil skor rata-rata UAN yang diperoleh siswa pada tahun penyelenggaraan UAN dan berdasarkan posisi ranking sekolah pada tingkat UPT Pendidikan Kecamatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen tes/soal produk pengembangan dan penyusunan guru dalam Tim FGD dinyatakan baik, sesuai dengan indikator-

indikator UAN dan layak dapat digunakan untuk ujicoba UAN. Hasil analisis menggunakan *Value-Added Modeling* (VAM) menunjukkan bahwa kinerja guru melalui *Forum Group Disccusion* (FGD) sangat efektif. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil UAN siswa lebih baik dari hasil UAN tahun sebelumnya, karena SD Negeri Cuwelo 1, Semanu nilai tertinggi pada UAN sebelumnya hanya 7,4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada UAN setelah melalui proses intervensi *try-out* nilai tertinggi pada mata pelajaran Matematika skor 9,75 dan dari rangking 19 menjadi ranking 4.

SD Negeri Planjan, Saptosari nilai tertinggi pada UAN sebelumnya hanya 6,75 pada mata pelajaran Matematika, pada UAN setelah melalui proses intervensi *tryout* nilai tertinggi pada mata pelajaran Matematika skor 9,00 dari rangking 23 menjadi ranking 7.

SD Negeri Rejodani, Ngaglik nilai tertinggi pada UAN sebelumnya hanya 7,25 pada mata pelajaran IPA, pada UAN setelah melalui proses intervensi *try-out* nilai tertinggi pada mata pelajaran Matematika skor 9,50 dan rangking 9 menjadi ranking 3.

SD Negeri Brongkol, Godean nilai tertinggi pada UAN sebelumnya hanya 7,00 pada mata pelajaran Matematika, pada UAN setelah melalui proses intervensi *try-out* nilai tertinggi pada mata pelajaran Matematika skor 9,25 dan dari rangking 30 menjadi ranking 11.

SD Negeri Sukarena, Sentolo nilai tertinggi pada UAN sebelumnya hanya 7,40 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada UAN setelah melalui proses intervensi *try-out* nilai tertinggi pada mata pelajaran Matematika skor 9,25 dan dari rangking 30 menjadi ranking 11.

SD Negeri Sukaraja, Nanggulan nilai tertinggi pada UAN sebelumnya hanya 7,75 pada mata pelajaran Matematika, pada UAN setelah melalui proses intervensi *tryout* nilai



tertinggi pada mata pelajaran Matematika skor 10.00 dan dari rangking 5 menjadi ranking 1 pada masing-masing di wilayah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendidikan Kecamatan.

Keseluruhan hasil penelitian tersebut

diketahui ada peningkatan perolehan skor skor tertinggi pada UAN sebelumnya dibandingkan dengan perolehan skor tertinggi pada UAN dengan intervensi try-out soal/tes produk guru dalam Tim FGD. Secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1**

**Perbandingan Skor Tertinggi Hasil Ujian Akhir nasional (UAN) dan Ranking perolehan UAN di tingkat UPT Pendidikan, Kecamatan**

<b>Sekolah Dasar Negeri, Kecamatan</b>	<b>Nilai UAN Tertinggi tahun sebelumnya dan ranking sekolah tanpa FGD guru</b>	<b>Nilai UAN Tertinggi ranking sekolah melalui FGD guru</b>	<b>Kategori efektivitas FGD</b>
Cuwelo 1, Semanu	Bahasa Indonesia 7,4 Ranking 19	Ilmu pengetahuan Alam 9,75 Ranking 4 dari 36 SD	Positif
Planjan, Saptosari	Matematika 6,75 Ranking 23	Matematika 9,00 Ranking 7 dari 34 SD	Positif
Rejodani, Ngaglik	Ilmu Pengetahuan Alam 7,25 Ranking 9	Matematika 9,50 Ranking 3 dari 34 SD	Positif
Brongkol, Godean	Matematika 7.00 Ranking 22	Matematika 9,25 Ranking 11 dari 33 SD	Positif
Sukareno, Sentolo	Bahasa Indonesia 7,4 Ranking 30 dari 32 SD	Matematika 9,25 Ranking 11 dari 32 SD	Positif
Sukaraja, Nanggulan	Matematika 7,50 Ranking 5	Matematika 10 Ranking 1 dari 33 SD	Positif

Paparan ini menunjukkan bahwa kinerja guru dalam Tim FGD mempunyai dampak positif bagi keberhasilan UAN. Artinya (1) model pengembangan dan penyusunan soal oleh guru dalam Tim FGD sebagai bahan latihan UAN efektif diimplementasikan pada siswa sebagai soal *try-out* sebelum UAN dilaksanakan. (2) Adanya peningkatan perolehan nilai siswa

jauh lebih besar (baik) dibandingkan dengan siswa tanpa intervensi latihan soal hasil pengembangan dan penyusunan soal oleh guru dalam Tim FGD. (3) Adanya peningkatan ranking pada SD berdasarkan hasil UAN bagi sekolah yang guru pembimbing kelas VI menjadi anggota Tim FGD pada wilayah UPT Pendidikan Kecamatan. Artinya pengembangan dan

penyusunan soal oleh guru dalam Tim FGD sebagai bahan latihan/try-out UAN dapat dinyatakan layak, efektif, dapat berfungsi dengan baik untuk diimplementasikan pada latihan mengerjakan soal sebelum UAN.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji implementasi produk FGD guru kelas VI soal-soal latihan/try-out UAN yang disusun berdasarkan kisi-kisi UAN di Sekolah dasar dapat berfungsi dengan baik. Model pengembangan dan penyusunan soal oleh guru dalam Tim FGD sebagai bahan latihan/try-out UAN efektif, dapat diimplementasikan pada siswa sebagai soal try-out UAN. Adanya meningkatkan perolehan nilai siswa jauh lebih besar (baik) dibandingkan dengan siswa tanpa intervensi latihan soal hasil pengembangan dan penyusunan soal oleh guru dalam Tim FGD. Adanya peningkatan ranking pada SD berdasarkan hasil UAN bagi sekolah yang guru pembimbing kelas VI menjadi anggota Tim FGD pada wilayah UPT Pendidikan Kecamatan. Artinya pengembangan dan penyusunan soal oleh guru dalam Tim FGD sebagai bahan latihan UAN layak, efektif, dapat berfungsi dengan baik untuk diimplementasikan pada latihan mengerjakan soal sebelum UAN. Hal ini menunjukkan adanya meningkatkan skor siswa dalam UAN dan meningkatkan ranking sekolah pada tingkat UPT Pendidikan Kecamatan. Artinya kinerja guru dalam Tim FGD mempunyai dampak positif terhadap hasil UAN siswa di Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Astin, Alexander W. 1993. *Assessment for Excellence : The Philosophy and Practice of Assessment and Evaluation in Higher Education*. New York : The Oryx Press.

- Ball, D.L., Lubeinski, S., Mewborn, D. 2001. Research Teaching on Mathematics : The Unsolved Problem of Teachers Mathemaical Knowledge, Dalam V. Richardson (ed). *Handbook of Research on Teaching* (4<sup>th</sup> ed, pp.433-456). New York : Macmillan
- Bruner, J.S., 1966. "On Cognitive Growth, I, II", dalam Jerome S. Brener (Ed), *Studies in Cognitive Growth: A Collaboration at the Centre for Cognitive Studies*. New York: John Willey & Son.
- Cennamo, Katherine & Kalk, Debby. 2005. *Real World Instructional Design*. Victoria : Thomson Learning, Inc.
- Cronbach, L.J. & Meehl, P.E. 1995. Cronstruct Validity in Psychological Tests. *Psychological Bulletin*, 52, 281-302
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Gitomer, Drew H. (ed). 2009. *Measurement Issues and Assessment for Teaching Quality*. Los Angeles : Sage
- Hammond, Darling L. Beery, B. and Thoreson, A. 2001. Does Teacher Certification Matter? Evaluating the Evidence. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 23. 57-77.
- Henson, Kenneth T. & Eller Ben F. 1999. *Educational Psychology for Effective Teaching*. Belmont, CA : Wadsworth Publishing Company.
- Huba dan Freed. 2000. *Learner-centered assessment on college campuses shifting the focus from teaching to learning*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon. Diambil tanggal 20 April 2010 dari [http://www.academicleadership.org/empirical\\_research/theonline\\_journal](http://www.academicleadership.org/empirical_research/theonline_journal)
- Popham, W. James. 1995. *Classroom assessment what teachers need to know*. Boston : Allyn and Bacon.